Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Febi Nurul Suciani
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Email: febinurulsuciani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of world crude oil prices and Bank Indonesia interest rates on stock prices, either simultaneously or partially. The research method used in this research is descriptive and verificative method with quantitative approach. The population of this study is the financial statements of oil & gas mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period January 2014-June 2016. The sample in this study is the financial statements of 5 oil & gas mining companies.

Statistical test used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation coefficient test, test coefficient of determination, hypothesis test. The application program used is SPSS 16.0 for Windows. The results showed simultaneously world crude oil prices and interest rates of Bank Indonesia have a significant effect on stock prices. While partially world crude oil prices significantly affect the stock price, and the interest rate of Bank Indonesia has no significant effect on stock prices.

Key words: Crude Oil Price, BI Rate, Stock Prices

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekurtias yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi (Eduardus Tandelilin 2010:26).

Fluktuasi yang terjadi di pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi makro. Seperti diketahui bahwa harga obligasi akan sangat tergantung dari tingkat bunga yang berlaku, dan tingkat bunga ini akan dipengaruhi oleh perubahan ekonomi makro ataupun kebijakan ekonomi makro yang ditentukan pemerintah. Sedangkan di sisi lainnya, harga saham merupakan cerminan dari ekspektasi investor terhadap faktor-faktor *earning*, aliran kas dan tingkat *return* yang disyaratkan investor, yang mana ketiga faktor tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kinjera ekonomi makro (Eduardus Tandelilin 2010:341)

Seperti komoditi pada umumnya, fluktuasi harga tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, harga akan cenderung naik. Sebaliknya, jika terjadi kelebihan penawaran harga saham akan cenderung turun. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa (Jasso Winarto, 1997:411).

Menurut Gujarati (2006:130) Harga saham dan tingkat suku bunga merupakan indikator ekonomi utama. Para investor di bursa saham, baik perseorangan maupun lembaga, mengamati dengan cermat pergerakan tingkat suku bunga.

Sylvia Handiani (2014) Minyak merupakan komoditi yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Fluktuatif Harga Minyak Dunia dapat berpengaruh terhadap pasar modal. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sector pertambangan, hal ini akan mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Iswandari dan Nazaruddin Malik (2009)

bahwa kenaikan harga minyak dunia dan perlambatan ekonomi global turut mempengaruhi kinerja emiten pertambangan.

Penurunan dan kenaikan harga minyak mentah sangat mempengaruhi dampak yang berbeda bagi perekonomian setiap negara. Turunnya harga minyak dipicu oleh rendahnya tingkat permintaan dan belum pulihnya ekonomi global. Perdagangan dikomoditi sangat dikenal sebagai investasi yang memiliki resiko yang tinggi dan berpotensi memberi keuntungan dalam waktu yang sangat singkat atau sering disebut dengan istilah *High Risk – High Return* (Noviana Marto dan Aang Munawar 2014).

Pada kuartal III 2015 terjadi penurunan harga minyak yang disebabkan oleh keputusan anggota Organisasi Negara-Negara Eksportir Minyak (OPEC) yang enggan melakukan pembatasan produksi demi mempertahankan pangsa pasar (cnnindonesia.com). Hal tersebut mempengaruhi harga saham pada perusahaan Benakat Integra Tbk., Elnusa Tbk., Energi Mega Persada Tbk., dan Surya Esa Perkasa Tbk.

Pada kuartal IV 2015 merupakan harga terendah minyak mentah dunia, lemahnya harga minyak dipicu beberapa hal seperti, berlebihnya suplai, ekspansi Iran, melemahnya prospek pertumbuhan ekonomi negara pengimpor (market.bisnis.com). Harga minyak dunia yang rendah pun menjadi pemicu penurunan harga saham seperti pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk. Benakat Integra Tbk., Elnusa Tbk., dan Energi Mega Persada Tbk.

Pada kuartal II 2016, terjadi kenaikan harga minyak dunia dikarenakan investor melihat kondisi awal perdagangan kuartal ketiga dan melemahnya dolar Amerika Serikat (USD) mendorong sebagian besar harga komoditas (ekbis.sindonews.com). Namun pada perusahaan Ratu Prabu Energi Tbk., Benakat Integra Tbk., Energi Mega Persada Tbk., dan Surya Esa Perkasa Tbk. kenaikan harga minyak tersebut tidak menaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan harga minyak mentah dunia.
2. Bagaimana perkembangan suku bunga Bank Indonesia
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.
4. Seberapa besar pengaruh harga minyak dunia dan perkembangan suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi baik secara parsial maupun secara simultan.

Adapun maksud penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan mengungkapkan mengenai Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2014-Juli 2016.

Tujuan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui perkembangan harga minyak mentah dunia.
2. Mengetahui perkembangan suku bunga Bank Indonesia
3. Mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.
4. Mengetahui besarnya pengaruh harga minyak mentah dunia dan perkembangan suku bunga Bank Indonesia terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi baik secara parsial maupun secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS

Minyak mentah (*crude oil*) merupakan salah satu energi yang sangat vital. Hal ini dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi. Harga minyak mentah dunia diukur dari harga *spot* pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* (WTI). WTI ialah minyak bumi yang diproduksi di Texas (AS), dan dalam aplikasinya kebanyakan digunakan untuk bensin industri dan itulah sebabnya minyak ini banyak diminati, terutama di AS dan Cina. Minyak mentah tersebut berjenis *light-weight* dan

memiliki kadar belerang yang rendah sehingga cocok untuk dijadikan bahan bakar. (Mara Sutan Hanafiah, dkk., 2015).

Fluktuasi harga minyak mentah dunia di pasar internasional pada prinsipnya mengikuti aksioma yang berlaku umum dalam ekonomi pasar, di mana tingkat harga yang berlaku sangat ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran (*demand and supply mechanism*) sebagai faktor fundamental (Muhammad Afdi Nizar, 2012).

Harga minyak dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, di saat permintaan tinggi harga akan cenderung naik, begitu pula jika permintaan rendah harga akan turun. Bagi perusahaan atau negara pengekspor minyak akan memberikan keuntungan karena laba akan bertambah, namun bagi perusahaan di luar sektor minyak akan mengalami kerugian dikarenakan bertambahnya biaya operasional.

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2007:207) suku bunga BI rate adalah suku bunga untuk menanggapi perubahan inflasi dan nilai tukar rupiah sebagai acuan untuk suku bunga perbankan seperti suku bunga tabungan dan deposito.

Fungsi BI Rate yang pertama adalah untuk mengendalikan inflasi. Jika suku bunga perbankan tinggi, masyarakat diharapakn lebih gemar menabung, mengerem belanja, dan mengerem kenaikan harga barang. Yang kedua, BI Rate dapat mengendalikan pertumbuhan ekonomi. Jika BI Rate rendah, suku bunga kredit perbankan juga akan rendah dan berimplikasi pada dunia usaha. Pengusaha akan semakin berani meminjam uang ke bank untuk ekspansi usaha, sehingga tenaga kerja terserap dan ekonomi bertumbuh lebih cepat. Ini yang diharapkan, walau yang terjadi di pasar riil tidak selalu sesuai dengan yang diharapkan (RH Liembono, 2014:109).

Tingkat suku bunga (BI Rate) yang tinggi pun dapat menurunkan minat investor untuk menanamkan modal di pasar saham, dan memilih untuk menabung di Bank karena *return* saham yang didapatkan lebih rendah dan bunga yang didapatkan dari menabung di Bank lebih tinggi sehingga lebih menguntungkan. Kenaikan tingkat suku bunga ini dapat menurunkan harga saham agar investor berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Taufik Hidayat (2010:103) harga saham adalah harga nominal dan harga perdana, harga nominal merupakan harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan sedangkan harga perdana merupakan harga yang berlaku pembeli saham pada saat masa penawaran umum.

Seorang investor yang ingin berinvestasi di pasar modal yang berupa saham, harus mengetahui terlebih dahulu harga saham untuk menentukan pembelian saham pada suatu perusahaan. Selembar saham mempunyai nilai atau harga, suatu harga tersebut dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dalam parktiknya terdapat beberapa saham yang diperdagangkan dibedakan menurut cara peralihan dan manfaat yang diperoleh bagi pemegang saham. Menurut Jogiyanto (2010:121-130), beberapa nilai yang berhubungan dengan saham diantaranya: (a) nilai buku (*book value),* (b) nilai pasar (*market value*), dan (c) nilai intrinsik (*intrinsic value*).

Harga saham khususnya perusahaan pertambangan minyak & gas bumi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Di kala harga minyak naik, laba perusahaan bertambah dan hal tersebut dapat menaikkan harga saham. Harga minyak yang menurun dapat menurunkan laba perusahaan di mana akan ada penurunan harga saham khususnya sektor pertambangan minyak & gas bumi.

Hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial Harga Minyak Mentah Dunia (X1) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.
2. Secara parsial Suku Bunga Bank Indonesia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.
3. Secara simultan Harga Minyak Mentah Dunia (X1) dan Suku Bunga Bank Indonesia (X2) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.

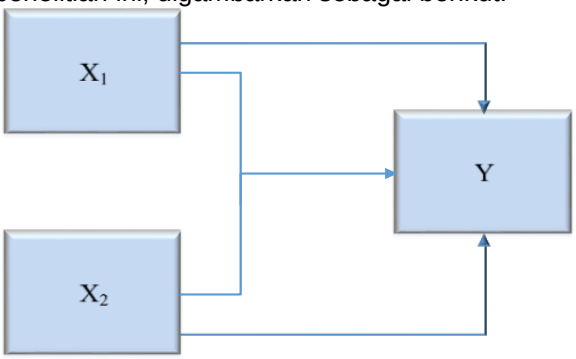
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipilih penulis dalam penelitian ini ialah Harga Minyak Mentah Dunia sebagai variabel independen/bebas (X1) dan Suku Bunga Bank Indonesia sebagai variabel independen/bebas (X2) serta Harga Saham sebagai variabel dependen/terikat (Y) pada Perusahaan Pertambangan Minyak & Gas Bumi.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam mengenai analisis Harga Minyak Mentah Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Minyak & Gas Bumi serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Sampel yang dipilih penulis dalam penelitian ini ialah data Suku Bunga Bank Indonesia dan Harga Minyak Mentah Dunia serta Harga Saham perusahaan Pertambangan Minyak & Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode Januari 2014-Juni 2016. Sampel laporan keuangan terdiri dari 5 perusahaan pertambanganan minyak & gas bumi selama 10 kuartal data *time series* (2,5 tahun x 4 kuartal), total data panel (*pooled data*) sebanyak 50 data dari periode Januari 2014-Juni 2016. Data yang digunakan adalah data sekunder.

Adapun desain penelitian ini, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:
X1 = Harga Minyak Mentah Dunia
X2 = Suku Bunga Bank Indonesia
Y = Harga Saham perusahaan Pertambangan Minyak & Gas Bumi

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator
1.	Harga Minyak Mentah Dunia (X1)	• Harga spot pasar • West Texas Intermediate (WTI) $P = \frac{Harga\ spot\ pasar}{West\ Texas\ Intermediate}$
2.	Suku Bunga Bank Indonesia (X2)	• BI Rate
3.	Harga Saham Perusahaan Minyak & Gas Bumi	• Harga saham penutup

Hipotesis Penelitian

H1 : Harga Minyak Dunia berpengaruh terhadap Harga Saham
H2 : Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh terhadap Harga Saham
H3 : Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.000	.141		49.548
	Harga Minyak Dunia	.005	.002	.350	2.565
	Suku Bunga Bank Indonesia	2.862E-5	.000	.063	.461

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel analisis regresi berganda di atas diketahui bahwa tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Harga Saham. Koefisien regresi untuk variabel bebas X1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Harga Minyak Mentah Dunia (X1) dengan Harga Saham (Y). Maka jika harga minyak dunia mengalami kenaikan, harga saham pun akan naik. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 bernilai positif, menunjukkan koefisien arah regresi positif, menunjukkan hubungan yang searah antara Suku Bunga (X2) dan Harga Saham (Y). Artinya jika suku bunga naik, harga saham pun akan mengalami kenaikan.

Hasil analisis koefisien korealsi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361[a]	.131	.094	.35984

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 3 di atas, nilai koefisien korelasi sebesar 0,361 dan koefisien determinasi sebesar 0,131. Artinya, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia memiliki hubungan yang rendah dengan Harga Saham. Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh sebesar 13,1% terhadap Harga Saham.

Tabel 4 Uji Hipotesis Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.000	.141		49.548	.000
	Harga Minyak Dunia	.005	.002	.350	2.565	.014
	Suku Bunga Bank Indonesia	2.862E-5	.000	.063	.461	.647

a. Dependent Variable: Harga Saham

Secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fariz Rahmanto dkk (2016), serta Anisa

Iswandari dan Nazaruddin Malik (2009). Sementara itu untuk variabel Suku Bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil uji ini sesuai dengan penelitian Nor Dewi dan Saryadi (2016) serta penelitian Anisa Iswandari dan Nazaruddin Malik (2009).

Hasil uji simultan dapat disimpulkan bahwa Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, seperti yang dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Hipotesis Simultan

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.914	2	.457	3.530	.037[a]
	Residual	6.086	47	.129		
	Total	7.000	49			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga Bank Indonesia, Harga Minyak Dunia

b. Dependent Variable: Harga Saham

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil uji secara parsial Harga Minyak Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Hasil penelitian secara simultan Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

Permintaan dan penawaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Harga Minyak Mentah Dunia. Untuk mengatasi anjloknya harga minyak baiknya produsen pertambangan dapat memprediksi kebutuhan minyak pada waktu-waktu tertentu sehingga dapat mengurangi anjloknya harga minyak. Jika harga minyak tinggi, Harga Saham khususnya perusahaan pertambangan minyak & gas bumi pun cenderung meningkat karena adanya peningkatan laba.

Rendahnya Suku Bunga Bank Indonesia akan menarik investor untuk berinvestasi di bursa saham sehingga Harga Saham akan naik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa BI Rate merupakan salah satu indikator ekonomi yang paling mempengaruhi pergerakan saham di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

Gujarati, D. N. (2006). Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Ketiga Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Hafiyyan. (2016). Bank Dunia Koreksi Perkiraan Harga Minyak, Ini Alasannya. [Online]. Tersedia:http://market.bisnis.com/read/20160127/94/513339/bank-dunia-koreksi-perkiraan-harga-minyak-ini-alasannya. html. [16 April 2017].

Hanafiah, M. S., Sudjana, N., & Sulasmiyati, S. (2015). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar, dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham (Studi pada PT Bumi Resources periode Januari 2008-Desember 2013). Jurnal Administrasi Bisnis, 28, 1-7.

Handiani, S. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2008-2013. E-Journal Graduate Unpar Part A-Economics, 85-93.

Hidayat, T. (2010). Buku Pintar Investasi. Jakarta: Media Kita.

Izzudin. (2016). Harga Minyak Dunia Melonjak Jelang Libur Kemerdekaan AS. [Online]. Tersedia:https://ekbis.sindonews.com/read/1121421/35/harga-minyak-dunia-melonjak-jelang-libur-kemerdekaan-as-1467431417. html. [16 April 2017].

Izzudin. (2016). Harga Minyak Dunia Melonjak Jelang Libur Kemerdekaan AS. [Online]. Tersedia:https://ekbis.sindonews.com/read/1121421/35/harga-minyak-dunia-melonjak-jelang-libur-kemerdekaan-as-1467431417. html. [16 April 2017].
Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Ketujuh.
Koetin, E., & Winarto, J. (1997). Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
Liembono, R. (2014). Analisis Fundamental. Surabaya: Brilliant.
Marto, N., & Munawar, A. (2014). Pengaruh Nilai Tukar IDR/USD, Harga Minyak Bumi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Bursa Efek Indonesia 2008-2012). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 2, 129-146.
Nizar, M. A. (2012). The Impact of World Oil Prices Fluctation on Indonesia's Economy. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, 194.
Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
Widoatmodjo, S. (2007). Cara Benar Mencapai Puncak Kemakmuran Finansial. Jakarta: Elex Media Komputindo. Yogyakarta: BPFE.